

Edukasi *Dental Home* untuk Ibu dengan Bayi Usia di bawah 2 Tahun

Muhamad Zakki¹, Prastiwi Setianingtyas², Nugroho Ahmad³

**^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas YARSI, Jakarta, 10510**

Telp: (021) 42883622

**E-mail: ¹muhamad.zakki@yarsi.ac.id, ²prastiwi.setianingtyas@yarsi.ac.id,
³nugroho.ahmad@yarsi.ac.id**

Abstract

Parents, especially mothers, play an important role in preventing caries in children. Dental Home is a concept of how to prevent caries in children which includes continuous collaboration between parents and health workers, especially dentists in an effort to take caries prevention measures in children at home. The concept of Dental Home is an effort that is easily made by parents to prevent caries in children but it has not been optimally socialized to the community.

This community service activity aims to provide information and increase the knowledge of parents, especially mothers, about the concept of Dental Home as an easy effort to prevent caries in children. The method used was in the form of counseling followed by a discussion about the concept of Dental Home which was conducted online.

The result of this activity is an increase in the knowledge of 69 participants which can be seen from the very significant differences in the pretest and post test scores. Based on these results, it is concluded that this educational activity regarding the concept of Dental Home is very useful and easy to do so that it is necessary to increase similar activities in the community.

Keywords: Caries Prevention, Dental Home, Children.

Abstrak

Orang tua terutama Ibu memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya karies pada anak. Dental Home adalah suatu konsep cara pencegahan karies pada anak yang meliputi kerjasama yang berkesinambungan antara orang tua dengan tenaga kesehatan terutama dokter gigi dalam upaya melakukan tindakan pencegahan karies pada anak di rumah. Konsep Dental Home adalah suatu upaya yang mudah dilakukan oleh orang tua untuk mencegah terjadinya karies pada anak tetapi masih belum disosialisasikan dengan optimal kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan orang tua terutama ibu mengenai konsep Dental Home sebagai upaya yang mudah dilakukan untuk mencegah terjadinya karies pada anak. Metode yang digunakan berupa pemberian penyuluhan dilanjutkan dengan diskusi mengenai konsep Dental Home yang dilakukan secara daring.

Hasil dari kegiatan ini ialah adanya peningkatan pengetahuan dari 69 orang peserta yang terlihat dari perbedaan nilai pretest dan post test yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa kegiatan edukasi mengenai konsep Dental Home ini sangat bermanfaat dan mudah dilakukan sehingga perlu diperbanyak kegiatan serupa di masyarakat.

Kata Kunci: Pencegahan Karies, Dental Home, Anak.

1. PENDAHULUAN

Early Childhood Caries (ECC) merupakan masalah kesehatan yang banyak dijumpai pada anak-anak di seluruh dunia. ECC adalah kondisi dimana ditemukan minimal satu gigi sulung yang rusak atau hilang disebabkan oleh karies pada anak usia di bawah 6 tahun. Data yang disajikan oleh American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD) tahun 2012 memberikan informasi bahwa ECC empat kali lebih sering daripada obesitas pada anak, lima kali lebih sering daripada asma, dan 20 kali lebih sering daripada diabetes. ECC menyebabkan konsekuensi kesehatan dan sosial yang signifikan bagi anak-anak, anak-anak yang didiagnosis mengalami ECC memiliki berat badan kurang 80% dari berat optimal untuk kelompok usia mereka, memiliki masalah komunikasi dan bicara, memiliki riwayat bolos sekolah yang tinggi dan memiliki rasa percaya diri yang rendah (Darst, S.E, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 diperoleh hasil prevalensi karies anak usia 3-4 tahun di Indonesia sebesar 36,4%, prevalensi gigi yang dicabut sebesar 8,0% dan prevalensi gigi yang ditambal hanya sebesar 1,1% (Riskesdas, 2018). Data di atas menunjukkan masih tingginya masalah kesehatan gigi anak di Indonesia, diperlukan kerjasama berbagai pihak terutama orang tua dengan dokter gigi untuk menurunkan angka kesakitan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia (Kemenkes, 2018).

Orang tua terutama ibu mempunyai peran kunci dalam memelihara kesehatan gigi anak. Orang tua harus membantu membersihkan gigi anaknya setidaknya sampai mereka mencapai usia sekolah karena balita belum mempunyai kemampuan untuk membersihkan giginya sendiri secara efektif. Ibu berperan sebagai inisiator dan fasilitator dalam menjaga kesehatan gigi balita. Perilaku orang tua menentukan status kesehatan gigi balita, karena itu orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut (Yani, 2014). Penelitian yang dilakukan Maharani dan Raharjo dengan 152 sampel ibu dan anak di salah satu kota satelit di Indonesia menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu yang rendah terhadap kesehatan gigi dengan kejadian karies yang tinggi pada anak mereka. Fakta mengenai perilaku kesehatan gigi ibu yang terungkap dalam penelitian ini diantaranya: (1) tidak pernah memeriksa gigi anak-anak mereka, (2) mulai membersihkan gigi anak mereka setelah usia anak lebih dari 1 tahun, (3) tidak mengetahui bahwa karies adalah penyakit menular, (4) sering menggunakan peralatan makan dan minum yang sama dengan anak-anak mereka, dan (5) menganggap gigi sulung tidak penting karena akan diganti dengan gigi tetap (Maharani, 2012).

American Academy Pediatric Dentistry (AAPD) menyatakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya Early Childhood Caries (ECC) adalah dengan melakukan Dental Home paling terlambat saat bayi mencapai usia 12 bulan. Dental Home adalah upaya menjaga kesehatan gigi bayi yang berpusat pada keluarga yang dilakukan secara komprehensif, berkelanjutan dan berkoordinasi dengan dokter gigi. Fokus kegiatan

Dental Home adalah edukasi kesehatan gigi keluarga oleh dokter gigi yang diberikan kepada orang tua, terutama ibu. Edukasi kesehatan gigi keluarga yang diberikan diantaranya berupa pengetahuan dan keterampilan mengenai cara memeriksa dan membersihkan gigi bayi di bawah usia dua tahun (AAPD, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Yani di Kabupaten Jember menunjukkan adanya pengaruh perilaku ibu dalam membersihkan mulut dan gigi gigi bayi mereka waktu berusia 0-2 tahun terhadap kejadian karies pada saat anaknya mencapai usia balita, penelitian ini menyimpulkan peran ibu dalam membersihkan gigi sejak bayi berusia dibawah 2 tahun akan mengurangi kejadian karies balita (Yani, 2014).

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) adalah tempat dan/atau ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan 10 (sepuluh) program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga untuk mengintegrasikan dengan program Kota Layak Anak. RPTRA Harapan Mulia berlokasi di Kemayoran, Jakarta Pusat dan diresmikan pada tahun 2016. RPTRA ini memiliki beberapa fungsi, salah satu diantaranya ialah sebagai prasarana dan sarana kegiatan sosial termasuk didalamnya untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan (PERGUB DKI, 2015).

Secara fisik, kondisi RPTRA Harapan Mulia saat ini sudah sangat baik karena dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang masih terpelihara dengan baik. Nilai keunggulan dari RPTRA Harapan Mulia ialah banyaknya kegiatan yang dilakukan di RPTRA tersebut dalam penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga.

2. METODE PELAKSANAAN

Edukasi mengenai Dental Home diberikan kepada ibu yang mempunyai bayi di bawah usia 2 tahun dan masyarakat umum yang berdomisili di sekitar RPTRA Harapan Mulya Jakarta Pusat. Kegiatan edukasi mengenai Dental Home untuk bayi di bawah usia 2 tahun dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom. Kepada peserta yang hadir diberikan edukasi mengenai konsep Dental Home, kemudian diperlihatkan video bagaimana cara menyikat gigi dan cara menggunakan benang gigi untuk membersihkan gigi bayi di rumah, serta terakhir dilakukan diskusi dan Tanya jawab mengenai materi yang sudah diberikan. Tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan mengenai Dental Home diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda sebelum dan sesudah pelatihan.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Edukasi mengenai konsep Dental Home untuk bayi dibawah usia 2 tahun. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom pada tanggal 27 September 2020. Jumlah seluruh peserta adalah 94 orang tetapi yang mengisi dengan lengkap pre test dan post test hanya sebanyak 69 orang.

Soal pre test dan post test adalah soal yang sama, berjumlah 4 soal berupa soal dengan pilihan ganda. Nilai maksimal yang bisa didapatkan adalah 4 dan nilai minimal adalah 0. Peserta diminta mengerjakan Pre test sebelum penyuluhan dan post test setelah penyuluhan selesai dilakukan. Pemberian pre dan post test bertujuan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai konsep *Dental Home* untuk bayi di bawah usia 2 tahun pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan. Hasil penilaian dari pre dan post test memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan dari pengetahuan peserta penyuluhan, dimana nilai rata-rata untuk pre test adalah sebesar 1,67 sedangkan nilai rata-rata untuk post test sebesar 3,30 (tabel 1).

3.1 TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 : Hasil pre dan post test pengetahuan

	Moran (SD)	p-value
Pre test	1.67 (0.814)	0.00
Post Test	3.30 (0.990)	

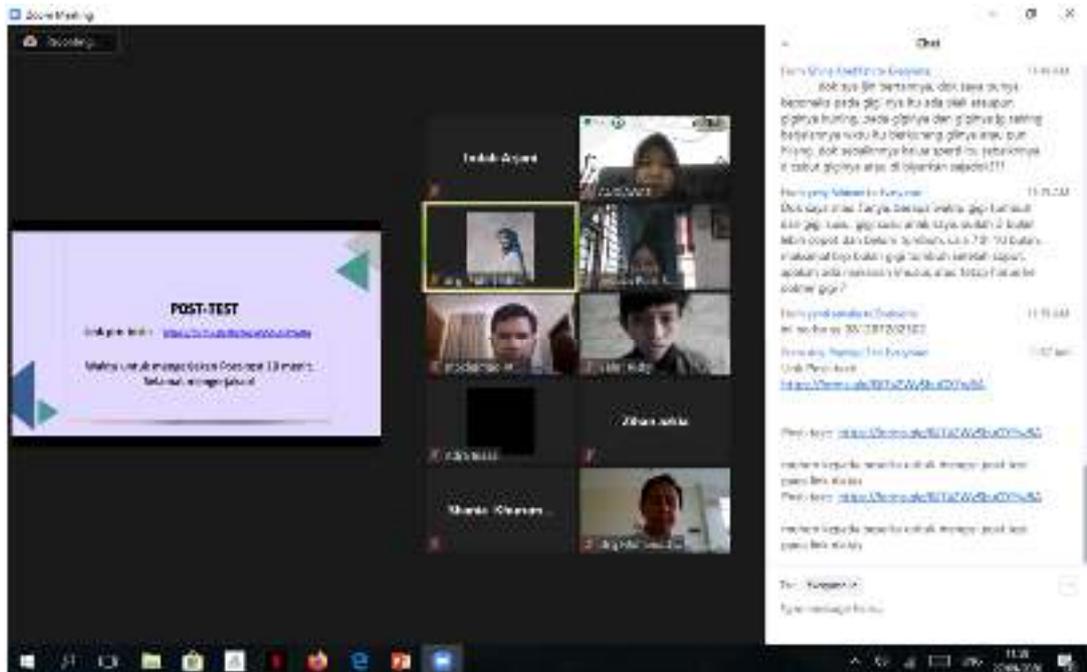
Gambar 1 : Pamflet Kegiatan



Gambar 2: Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 3: Pelaksanaan Post Test



3.2 ISI TULISAN

Karies gigi adalah penyakit yang dapat dicegah. Penyebab masih tingginya kasus karies gigi pada anak adalah masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua mengenai manfaat dan cara merawat kesehatan gigi anak. Orang tua terutama Ibu berperan sebagai inisiator dan fasilitator dalam upaya pencegahan terjadinya karies pada anak, sehingga harus ada upaya yang berkesinambungan untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai cara merawat kesehatan gigi anak.

Konsep *Dental Home* adalah suatu upaya yang berkesinambungan antara tenaga kesehatan dengan orang tua dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, dimana tenaga kesehatan berperan dalam memberikan edukasi mengenai manfaat dan cara menjaga kesehatan gigi anak, sedangkan orang tua bertanggung jawab untuk melakukan apa yang sudah diinformasikan oleh tenaga kesehatan secara konsisten di rumah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi mengenai cara merawat kesehatan gigi anak yang berusia dibawah 2 tahun. Peserta diberikan edukasi mengenai hubungan antara kondisi kesehatan gigi orang tua dengan anaknya, peserta juga diberikan informasi mengenai cara membersihkan rongga mulut dan gigi anak yang berusia dibawah 2 tahun serta juga diinfokan kapan waktu kunjungan pertama ke dokter gigi untuk seorang anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom dikarenakan kondisi pandemi yang masih belum terkendali. Walaupun dilakukan secara daring peserta terlihat sangat antusias dalam sesi penyuluhan dan diskusi, serta pengetahuan peserta mengenai *Dental Home* terlihat meningkat sangat signifikan setelah penyuluhan dilakukan.

KESIMPULAN

1. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan dari peserta mengenai *Dental Home* yaitu dari 1,67 saat pre test menjadi 3,30 saat post test.
2. Kegiatan penyuluhan perlu ditambah dengan kegiatan pelatihan untuk memastikan peserta bisa melakukan teknik membersihkan gigi anak dengan baik di rumah, kegiatan pelatihan ini bisa mulai dijadwalkan setelah kondisi pandemi bisa dikendalikan.

3. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan materi mengenai Dental Home perlu dilakukan secara rutin untuk membantu mempercepat keberhasilan upaya mengurangi tingkat kejadian karies pada anak.

4. DAFTAR PUSTAKA

- American Academy Pediatric Dentistry. 2016. Perinatal and Infant Oral Health Care. <http://www.aapd.org>. 23 September 2019 (09.15).
- American Academy Pediatric Dentistry. 2016. Policy on Early Childhood Caries (ECC): Classifications, Consequences, and Preventive Strategies. <http://www.aapd.org>. 23 September 2019 (09.30).
- Darst, S. E. 2016. Parental influences on early childhood caries in the Corvallis community. Thesis. Honors Baccalaureate of Science in Biology. Oregon State University.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta.
- Maharani, D.A dan Anton. R. 2012. Mothers' Dental Health Behaviors and Mother-Child's Dental caries Experiences: Study of a Suburb Area in Indonesia. *Makara, Kesehatan* 16 (2): 72-76.
- Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 196 Tahun 2015 Pedoman Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak. 7 Juli 2015. Jakarta.
- Yani, R. W. E., Darmawan. S, Seno.P, Destyka.F. 2014. Pengaruh Riwayat Pola Asuh Terhadap Karies Gigi Balita. *Dentika Dental Jurnal* 18 (2): 170-173.